

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang dibentuk dan dimiliki oleh sekelompok orang, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. prinsip utama koperasi adalah kerja sama, kekeluargaan, dan gotong royong. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasi Pasal 1 Ayat 1 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan berlandaskan asas kekeluargaan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 15 menyatakan bahwa koperasi terbagi menjadi dua jenis yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Berdasarkan dari jenis usahanya, koperasi terbagi menjadi empat jenis yaitu koperasi produsen, koperasi konsumen, koperasi jasa, koperasi pemasaran dan koperasi simpan pinjam. (UU No. 25 Tahun 1992, n.d.)

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi serba usaha yang anggotanya adalah penduduk desa dan lokasinya berada di wilayah pedesaan, dengan wilayah kerja biasanya mencakup satu kecamatan (Suryani & Saputra, 2022). KUD dibentuk untuk melayani berbagai kebutuhan ekonomi masyarakat desa, seperti penyediaan sarana produksi, penyaluran hasil panen, serta penyediaan kebutuhan pokok. Selain itu,

KUD juga berperan dalam memberikan layanan perkreditan dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan ekonomi pedesaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan aspek krusial dalam operasional suatu koperasi, termasuk KUD Aditama yang berada di Kecamatan Jetis. Dalam beberapa tahun terakhir banyak bermunculan usaha baru yang menyediakan layanan atau produk serupa, seperti halnya minimarket dan Koperasi Merah Putih. Koperasi Merah Putih adalah program nasional yang dicetuskan oleh presiden Prabowo Subianto melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025, yang telah ditandatangani pada tanggal 27 Maret 2025. Instruksi ini bertujuan untuk mempercepat pembentukan 80.000 koperasi Merah Putih di tingkat desa dan kelurahan di seluruh Indonesia, dengan tujuan memperkuat ekonomi kerakyatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Inpres No. 9 Tahun 2025, n.d.).

Menteri Koperasi Budi Arie menyatakan bahwa kehadiran Koperasi Merah Putih (Kopdes) tidak dimaksudkan untuk menjadi pesaing Koperasi Unit Desa (KUD) yang telah lama beroperasi di tingkat kecamatan. Sebaliknya, pemerintah mendorong sinergi antara Kopdes dan KUD guna memperkuat ekonomi desa secara menyeluruh. Dengan alasan karena banyaknya KUD yang sudah tidak aktif, sehingga Kopdes bisa mengisi kekosongan itu. Namun, kenyataannya bisa berbeda tergantung kondisi di lapangan. Jika tidak dikelola dengan kolaboratif, Koperasi Merah Putih berpotensi menjadi pesaing karena wilayah operasional yang tumpang

tindih, dan keduanya bergerak di bidang usaha yang sama, seperti simpan pinjam, perdagangan sembako, dan pengelolaan hasil pertanian. Terutama bila Koperasi Merah Putih mendapat dukungan dana besar, sementara KUD kekurangan modal atau sudah melemah.

Dalam lima tahun terakhir, Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama mengalami penurunan jumlah anggota secara bertahap, yang sebagian besar disebabkan oleh faktor usia dan pengunduran diri. Diketahui bahwa jumlah anggota koperasi menurun setiap tahunnya, pada tahun 2020 sebanyak 1068 sedangkan pada tahun 2024 menjadi 893 orang. Selama lima tahun terakhir ini juga terjadi penurunan volume usaha, berikut daftar bidang yang mengalami penurunan volume selama lima tahun terakhir :

Tabel 1. 1 Daftar Bidang yang Mengalami Penurunan Volume Usaha Selama Tahun 2020-2024

TAHUN	BIDANG	BAGIAN
Tahun 2020	Pemasaran	Toko Bangunan
	Produksi Dan Jasa	Jasa RMH Dan Listrik
Tahun 2021	Pemasaran	Pengadaan Pangan, Pengadaan Benih, Pertokoan/Saprotan (Aditama Farm), Dan Aditama Mart
	Produksi Dan Jasa	Jasa Angkutan
	Perkreditan	Kredit Candak Kulak Dan Pendapatan Lain-Lain.
Tahun 2022	Pemasaran	Aditama Farm, TB Aditama Dan Pabrik Beton
	Produksi Dan Jasa	Jasa Angkutan
Tahun 2023	Pemasaran	Pengadaan Pangan, Pengadaan Benih, Pertokoan/Saprotan (Aditama Farm), Aditama Mart, Toko Bangunan, Dan Pabrik Beton
	Produksi Dan Jasa	Listrik
Tahun 2024	Bidang RMU, PPOB (Listrik), dan Pendapatan Lain-Lain	
	UD Aditama Mart, UD Aditama Agro, Dan UD TB Aditama	

Sumber : data diolah peneliti dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus (KUD) Aditama

Penurunan jumlah anggota koperasi dan menurunnya volume usaha di berbagai unit kerja secara bertahap dapat memengaruhi tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja koperasi. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas ekonomi akan menurunkan perputaran kas, persediaan, dan piutang, sehingga menyebabkan penggunaan aset lancar menjadi kurang optimal. Dengan demikian, penting untuk menganalisis sejauh mana efisiensi modal kerja dapat dipertahankan atau ditingkatkan meskipun koperasi menghadapi tantangan penurunan keanggotaan dan volume usaha.

Untuk menghadapi perkembangan ini KUD perlu mengelola Modal kerja dengan efisien sehingga dapat meningkatkan likuiditas dan kemampuan KUD dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari (Mukafich & Pratama, 2024). Dalam konteks ini, efisiensi pengelolaan modal kerja tidak hanya mempengaruhi kelangsungan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Hal ini penting untuk diperhatikan, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Banyak koperasi yang masih belum mengelola modal kerja secara efisien, modal kerja yang terdiri dari komponen-komponen seperti persediaan, piutang usaha, dan utang lancar menjadi aspek krusial dalam operasional harian koperasi. Namun, tidak sedikit koperasi yang menghadapi tantangan dalam mengelola komponen-komponen tersebut secara optimal. Ketidak seimbangan dalam pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan lambatnya perputaran, yang pada akhirnya berdampak pada

menurunnya efisiensi operasional, terganggunya arus kas, serta menurunnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas dengan pendekatan yang beragam. (Prasetia, 2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi perputaran modal kerja secara signifikan memengaruhi peningkatan profitabilitas koperasi. (Rahmadiani, 2022) penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja yang optimal agar koperasi dapat mempertahankan kinerja yang stabil. Sementara itu, (Mattarima et al., 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja yang tepat mampu meningkatkan laba secara signifikan.

Ketiga penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien sangat berperan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan maupun profitabilitas koperasi. Pernyataan ini selaras dengan arah penelitian yang menitikberatkan pada efisiensi pengelolaan modal kerja serta hubungannya dengan tingkat profitabilitas. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan syariah atau hanya mengukur laba, penelitian ini secara spesifik menganalisis efisiensi pengelolaan modal kerja menggunakan rasio efisiensi yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Working Capital Turnover (WCT)* serta menghubungkannya dengan indikator profitabilitas yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)* dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya

melengkapi penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dalam konteks koperasi konvensional pada KUD Aditama periode 2020 sampai dengan 2024.

Pemilihan rasio *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal kerja didasarkan pada sifatnya yang mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengoptimalkan penggunaan aset lancar. CR digunakan karena mengukur likuiditas secara umum dengan mempertimbangkan seluruh aset lancar, sedangkan QR digunakan untuk mengukur likuiditas yang lebih konservatif dengan mengeluarkan persediaan dari perhitungan, sehingga dapat menunjukkan kemampuan riil koperasi membayar utang lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Sementara itu, WCT digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja yang dimiliki koperasi digunakan dalam menghasilkan penjualan, sehingga langsung mengukur efisiensi operasional.

Untuk menilai profitabilitas, dipilih *Return on Assets* (ROA) dan Sisa Hasil Usaha (SHU). ROA dipilih karena dapat menunjukkan tingkat efektivitas koperasi dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba, yang relevan dengan prinsip pengelolaan aset dalam koperasi. SHU digunakan karena merupakan indikator profitabilitas yang spesifik bagi koperasi dan mencerminkan hasil usaha bersih yang akan didistribusikan

kepada anggota, sehingga memiliki relevansi langsung terhadap tujuan utama koperasi.

Penelitian ini sejalan dan sekaligus berbeda dengan penelitian terdahulu. Mattarima et al. (2021) hanya menggunakan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) untuk menilai kinerja, sehingga belum memadukan indikator efisiensi modal kerja secara detail. Machmud et al. (2023) menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Return On Assets* (ROA), yang fokus pada komponen modal kerja namun tidak menggunakan rasio likuiditas umum seperti *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Prasetia (2024) menggunakan rasio perputaran modal kerja, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE), sehingga mengukur efisiensi melalui perputaran modal kerja tetapi tidak menyertakan rasio likuiditas konservatif seperti QR maupun indikator spesifik koperasi seperti SHU.

Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan keunggulan dari rasio-rasio yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu namun menambahkan indikator yang lebih spesifik dan relevan bagi koperasi, yaitu CR, QR, dan SHU. Kombinasi ini diharapkan mampu memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dan profitabilitas koperasi.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk mengangkat penelitian berjudul **“Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama Kecamatan Jetis”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dengan tingkat profitabilitas pada KUD Aditama melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2024?
3. Bagaimana efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama

3. Untuk menganalisis bagaimana hubungan efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama

1.4 Manfaat Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan modal kerja serta keterkaitannya dengan profitabilitas koperasi. Temuan dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, dengan cakupan yang lebih luas atau penambahan indikator rasio keuangan lainnya.

2. Manfaat Bagi Pihak-Pihak yang Bersangkutan

- a. Bagi KUD Aditama: Penelitian ini dapat menyajikan gambaran nyata mengenai tingkat efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan sejauh mana hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi serta masukan untuk perbaikan strategi keuangan koperasi di masa mendatang.
- b. Bagi Pengurus dan Anggota Koperasi: Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan mengenai pentingnya efisiensi dalam

pengelolaan modal kerja guna mendorong kinerja keuangan koperasi yang lebih baik. Selain itu, hasilnya juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dan tepat terkait pengelolaan keuangan koperasi.

- c. Bagi Pemerintah Daerah atau Dinas Koperasi: Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan, pengawasan, atau dukungan kebijakan terhadap koperasi di wilayahnya, terutama dalam aspek manajemen keuangan.

